



WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TINGKAT SD/SMP/SMA/SMK TAHUN 2023 IKATAN GURU INDONESIA (IGI) KOTA PEMATANG SIANTAR

¹Ruth Meivera Siburian, ²Swingly Purba, ³Rikardo Hotman Siahaan, ⁴Jeremia Siregar,
⁵Muhamad Iqbal Sinaga,

¹v_manut@yahoo.com, ²swinglypurba61@gmail.com, ³ricardoricardo3010@gmail.com,
⁴jeremiasiregar@istp.ac.id, ⁵iqbalsinaga@gmail.com

¹²³⁴Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede

⁵Universitas Darma Agung

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi anak didiknya. Hal ini mengingat guru adalah orang pertama yang terdekat dalam keseharian anak di dalam proses pembelajaran. Tugas dan peran guru menuntut keterampilan dalam menyiapkan bahan pelajaran, menyusun satuan pelajaran, menyampaikan ilmu kepada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang terus menerus berinovasi untuk meneliti masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran kemudian mencari solusi dan melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh para guru dari berbagai tingkat sekolah ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan bagi para guru untuk menjadi guru yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya. Adanya kegiatan selama 4 hari ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan efektif. Bahwa guru harus dapat memahami bahwa tidak cukup hanya menjadi guru yang profesional saja, namun harus dapat menjadi guru yang vocation, memiliki intuisi, sehat dan fresh serta produktif.

Kata kunci: kompetensi guru, guru profesional, guru produktif.

ABSTRACT

Teachers as educators are the central key who are fully responsible for implementing the learning process for their students. This is because the teacher is the first person closest to the child's daily life in the learning process. The duties and roles of teachers require skills in preparing learning materials, compiling lesson units, conveying knowledge to students and arousing students' enthusiasm for learning. Professional teachers are teachers who continuously innovate to research problems found in the learning process and then look for solutions and take action to resolve these problems. This community service activity, which was participated in by teachers from various school levels, was carried out to provide insight for teachers to become professional and competent teachers in their fields. It is hoped that this 4-day activity will provide new knowledge for teachers in carrying out their duties and responsibilities appropriately and effectively. That teachers must be able to understand that it is not enough just to be a professional teacher, but they must be able to become a teacher who has a vocation, has intuition, is healthy and fresh and productive.

Key words: teacher competency, professional teachers, productive teachers.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata guru berasal dari dua kata, yaitu gu dan ru. Gu berarti kegelapan dan ru





PUBLIKASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT (PUNDIMASWID)

<https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/pundimaswid>

DOI : 10.54593/pundimaswid.v3i1.251

E-ISSN: 2963-7783x (Online), P-ISSN: 2963-7848 (Print) Vol. 3 No.1 bulan Juni 2024

berarti pemusnah atau penyingkir. Jika dipahami secara keseluruhan, maka kata guru berarti pemusnah kegelapan, pembawa terang. Tugas utama seorang guru adalah menanamkan atau melakukan perubahan



PUNDIMASWID This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



agar siswa mampu mempersiapkan dirinya menjadi orang yang sukses tanpa meninggalkan tuntunan masyarakat, adat dan agama yang dianutnya.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, baik dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik intelektual maupun akhlaknya.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Adanya peningkatan kemampuan guru menjadi guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seorang guru wajib memiliki empat standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tuntutan pekerjaan menjadi guru, dewasa ini semakin berat dan kompleks. Guru harus bisa menjawab tantangan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menjadi tantangan baru bagi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan tujuannya, konsep Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran mandiri, yakni pembelajaran yang mengubah nuansa suasana yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru diharapkan terus bereksperimen menemukan metode dan teknik pembelajaran yang cocok dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi siswa. Kegiatan belajar harus lebih banyak berdiskusi, tidak hanya mendengarkan guru namun berinteraksi dengan siswa lainnya. Harapannya, kegiatan belajar seperti ini akan membentuk karakter siswa menjadi lebih berani, mandiri, mampu untuk bersosialisasi, memiliki sopan santun, dan kompeten.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula Yayasan Perguruan Taman Siswa Kota Pematang Siantar ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para guru untuk menjadi guru yang profesional dan memiliki kompetensi. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman ketika mengajar dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelasnya. Selain itu, kegiatan yang diikuti guru dari berbagai sekolah ini mendapatkan pembelajaran tentang cara membuat suasana belajar menyenangkan, coaching dengan peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, pemahaman Kurikulum Merdeka, dan pengelolaan kinerja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan (Kadis) Kota Pematang Siantar, Rudolf Barmen Manurung, M.Pd. Kegiatan





pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama 4 hari, mulai dari tanggal 19 – 22 Desember 2023 ini mengambil tema peningkatan kompetensi guru tingkat SD/SMP/SMA/SMK. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan partisipatoris dengan melibatkan guru-guru dari Ikatan Guru Indonesia (IGI).

Pendekatan yang dilakukan berupa observasi, diskusi, dan tanya jawab, merumuskan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan. Terlebih dahulu, tim pelaksana melakukan studi kepustakaan atau library research dengan menggunakan pengkajian terkait berbagai tulisan atau literatur yang ada baik berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber relevan lainnya yang berasal dari internet. Untuk tahapan setelah mengumpulkan berbagai sumber-sumber terkait, kemudian tim pelaksana membaca dan mengkaji sumber yang telah dikumpulkan dan membuat catatan terkait inti yang relevan dan menjadikan sebuah kesimpulan untuk disusun dan dipaparkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi dasar guru penting sebagai bekal anak didiknya untuk berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang sukses di masa depan. Empat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.





1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik guru, yaitu:
 - a. Karakteristik para peserta didik.
 - b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Pengembangan kurikulum.
 - d. Pembelajaran yang mendidik.
 - e. Pengembangan potensi para peserta didik.
 - f. Cara berkomunikasi.
 - g. Penilaian dan evaluasi belajar.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum.
3. Kompetensi sosial berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Indikator yang dapat menunjukkan kompetensi sosial guru adalah:
 - a. Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya.
 - b. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati.
 - c. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
 - d. Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.
4. Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan struktur metodologi keilmuannya. Indikator yang menunjukkan kompetensi profesional guru adalah:
 - a. Penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu, baik struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
 - b. Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
 - c. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
 - d. Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.





- e. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri.

Namun ternyata tidak cukup hanya menjadi guru yang profesional saja, guru harus vocation, memiliki intuisi, harus sehat dan fresh serta harus produktif.

A. Guru Vocation

Kata "vocation" memiliki arti "panggilan Tuhan", pengabdian kepada manusia, pengabdian kepada kehidupan. Dari pengertian vocation di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan apapun sepatutnya adalah merupakan sebuah panggilan Tuhan dan disertai dengan niat pengabdian kepada manusia dan kehidupan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati, penuh dengan dedikasi yang tinggi, rasa cinta dan kesungguhan yang mendalam. Bekerja tidak cukup hanya dengan akal dan fisik tetapi harus disertai dengan roh dan jiwa. Jika kita menghadirkan roh, jiwa dan spirit, dalam mengajar, bukan hal mustahil kita dapat menciptakan kelas yang menyenangkan.

B. Guru Intuitif

Kata "intuitif" memiliki arti "bersifat secara intuisi" berdasarkan bisikan hati. Kata intuisi berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin, yakni "intueri" yang bermakna "mempertimbangkan" dan dari bahasa Inggris, "intuit" yang berarti "untuk merenungkan". Pada dasarnya pikiran manusia dibagi menjadi dua yaitu pikiran bawah sadar dan pikiran sadar. Pikiran bawah sadar lebih banyak mempengaruhi perilaku manusia yaitu sejumlah 88%, sedangkan pikiran sadar hanya memiliki pengaruh 12% terhadap perilaku manusia. Artinya perubahan perilaku akan efektif jika dilakukan pada level pikiran bawah sadar manusia. Di antara pikiran bawah sadar dan pikiran sadar terdapat area yang dinamakan dengan *critical area*. Area inilah yang berfungsi untuk menolak perubahan perilaku.

C. Guru Sehat dan Fresh

Menteri Kesehatan RI, Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp. M(K), mengungkapkan harapannya agar guru-guru dapat berperilaku sehat agar dicontoh oleh anak-anak muridnya. Bahkan Menkes menekankan pentingnya anak-anak sekolah mengetahui perilaku sehat agar dapat menjadi sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Isi Piringku merupakan pedoman yang disusun oleh Kementerian Kesehatan untuk mengkampanyekan konsumsi makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Konsep Isi Piringku bukan hanya mengatur jenis makanan dan minuman yang seharusnya dikonsumsi setiap kali makan, tetapi juga memberikan informasi terkait porsi yang sebaiknya dikonsumsi agar bisa memenuhi kebutuhan gizi dalam satu hari, memuat ajakan untuk mengonsumsi 8 gelas air setiap hari, melakukan aktivitas fisik 30 menit setiap hari, dan mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum dan setelah makan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dengan optimal, selain harus mempunyai kesehatan fisik, seorang guru juga harus memiliki kesehatan mental yang prima. Terganggunya kesehatan mental akan





mengakibatkan stres, pusing, susah tidur dan turunnya imunitas. Kesehatan mental guru menjadi aspek kritis dalam konteks pendidikan yang sering terabaikan.

Radikal bebas adalah bagian dari proses alami dalam tubuh. Radikal bebas diperlukan saat seseorang mengalami infeksi dan bisa membunuh mikroorganisme penyebab infeksi tersebut. Namun, perlu adanya keseimbangan antara kadar radikal bebas dan antioksidan dalam tubuh. Sebab, jika kadar radikal bebas melampaui kemampuan tubuh untuk mengelolanya, maka akan dapat menyebabkan stres oksidatif, seperti sindrom gangguan pernapasan pada orang dewasa, artritis, stroke, sakit jantung, tekanan darah tinggi, preeklamsia, Alzheimer, dan banyak penyakit lain. Kunci untuk mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas adalah dengan menjalani pola makan sehat dan mengonsumsi makanan yang kaya dengan antioksidan, seperti HDI Propoelix, HDI Bee Pollen dan HDI Pollenergy 520. HDI Propoelix mempunyai nilai ORAC (*Oxygen Radical Absorbance Capacity*) hingga 21.921, yang berarti memiliki kandungan antioksidan 913 kali lebih banyak dari buah jeruk, yaitu 24. Besarnya kandungan antioksidan HDI Propoelix terbukti mampu melawan proses oksidasi yang merugikan.

D. Guru Produktif

Produktif tidak selalu dihubungkan dengan kemampuan menghasilkan uang saja, melainkan kemampuan menghasilkan karya baik sesuai dengan bidang yang dikuasainya ataupun di luar bidang tersebut. Guru harus memiliki ilmu, iman dan income. Ilmu berguna untuk menyampaikan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus bisa menjelaskan topik yang rumit secara sederhana kepada siswa. Iman, menuntut guru memiliki akhlak baik, bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan dapat menjadi panutan bagi siswa. Income, mempengaruhi motivasi dan kinerja guru. Andrew Hallam, seorang guru sekaligus penulis dari buku *Millionaire Teacher* menuliskan pandangannya bahwa seorang guru tetap memiliki peluang menjadi orang kaya, bahkan miliarder. Guru dapat memiliki kegiatan sampingan, seperti menjadi penulis buku, menjadi konsultan pendidikan, membuka bimbingan belajar atau memiliki bisnis sampingan yang tidak bertentangan dengan keguruan.

KESIMPULAN

Tuntutan pekerjaan menjadi guru sekarang ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup hanya dengan kualifikasi pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Tuntutan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara profesional dan bertanggungjawab.

Para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru dari Ikatan Guru Indonesia (IGI) di Kota Pematang Siantar. Harapannya, dengan adanya workshop ini semakin memberikan semangat dan motivasi bagi para guru tingkat SD/SMP/SMA/SMK untuk tanggap dan mau terus berusaha mengembangkan diri melalui usaha belajar secara terus menerus, terbuka terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan tuntutan perubahan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan





pemahaman dan keterampilan guru perlu adanya pelatihan dan lokakarya baik yang diselenggarakan mandiri dari sekolah maupun dari luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfi, Laily. 2024. *Kompetensi Kepribadian Pendidik*. Diakses pada 1 Juli 2024. <https://www.kompasiana.com/lailyalfi9702/666d569d34777c48ae5e6da3/kompetensi-kepribadian-pendidik>
- [2] Arviansyah, M. Reza, Shagena, Ageng. 2022. *Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 15. No. 1.
- [3] Azzura, Siti Nur. 2023. *Guru Bisa Jadi Miliarder, Ini 3 Hal yang Harus Dilakukan*. Diakses pada 1 Juli 2024. <https://www.merdeka.com/uang/guru-bisa-jadi-miliarder-ini-3-hal-yang-harus-dilakukan-4809-mvk.html>
- [4] bpk.go.id. *Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005*, 30 Desember 2005, (diakses pada 26 Juni 2024). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- [5] Hamid, Abd. 2020. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan. Vol. 10 Ed. 1.
- [6] hdindonesia.com. *Tentang Lebah: Khasiat Lebah untuk Kesehatan*. <https://www.hdindonesia.com/index.php/tentang-lebah>
- [7] Koesoema, Doni. 2022. *Guru*. Diakses pada 26 Juni 2024). <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/15/guru>
- [8] Monalisa, Irfan, Ade. 2023. *Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Basicedu Vol. 7 No. 5.
- [9] Noya, Allert Benedicto Ieuan. 2023. *Radikal Bebas Pemicu Penyakit Kronis*. Diakses pada 1 Juli 2024. <https://www.alodokter.com/radikal-bebas-pemicu-penyakit-kronis>
- [10] Rokom. 2015. *Menkes Harapkan Guru Jadi Teladan Perilaku Hidup Sehat Bagi Para Siswa*. Diakses pada 26 Juni 2024. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20150201/0911872/menkes-harapkan-guru-jadi-teladan-perilaku-hidup-sehat-bagi-para-siswa/>
- [11] Setyaningsih, Putri. 2023. *Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Performa Kinerja*. Diakses pada 26 Juni 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/16177/Pengaruh-Kesehatan-Mental-terhadap-Performa-Kinerja.html>
- [12] Suranata, Kadek. 2020. *Hypnosis: Metode Memberdayakan Pikiran Bawah Sadar Mencapai Produktifitas*. Diakses pada 26 Juni 2024. <https://fip.undiksha.ac.id/hypnosis-metode-memberdayakan-pikiran-bawah-sadar-mencapai-produktifitas-2/#::~:~:text=>





PUBLIKASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT (PUNDIMASWID)

<https://jurnal.amikwidyaloja.ac.id/index.php/pundimaswid>

DOI : 10.54593/pundimaswid.v3i1.251

E-ISSN: 2963-7783x (Online), P-ISSN: 2963-7848 (Print) Vol. 3 No.1 bulan Juni 2024



PUNDIMASWID This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)